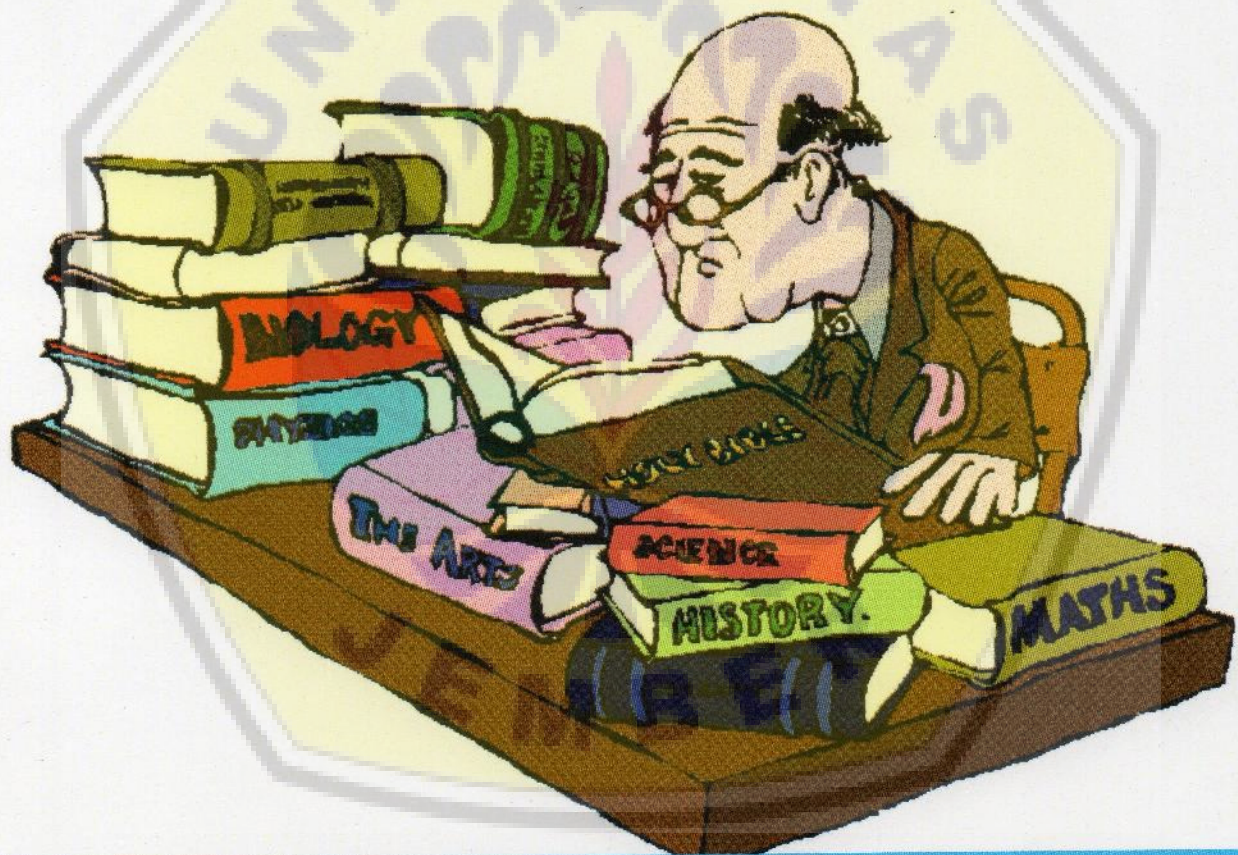


# **PENDIDIKAN DAN HUMANIORA**

**(Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial)**



Diterbitkan Oleh :

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DOSEN FKIP UNIVERSITAS JEMBER**

**BEKERJASAMA DENGAN**

**LEMBAGA PUSAT PENKAJIAN PENDIDIKAN SOCIAL DAN  
EKONOMI (LP3SE)**

**[WWW.JURNALHUMANIORA.net](http://WWW.JURNALHUMANIORA.net)**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATERI UNGGULAN AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK (MANAGEMENT OF LEARNING MATERIAL OF  
ISLAMIC RELIGION IN KINDERGARTEN)**

**Mahfudz Sidiq**

**Abstract:** *The purpose of the study, to describe and find the process of planning, learning, and evaluation of the leading material of Islam in the kindergarten Darus Sholah. The approach of this research is qualitative, the type is descriptive. Data analysis; data reduction, display data, and verification. The results or substantive findings of this study are First; the process of planning and mapping the substance of the pre-eminent material can shape the characteristics of Islamic kindergarten students, based on the principle; 1) be consistent in the practice of religious material in the school and the wider community, 2) to teach empathy and sympathy to the dhu'afa', 3) to instill a noble base for each pupil, and 4) to contribute to the syiar of Islamic teachings. Second; innovative superior learning process can provide meaningful meaning for the development of cognitive, affective, and psychomotoric mrid based on the foundation: 1) the use of varied learning methods, 2) consistently conduct comparative studies to other institutions, 3) develop harmonious communi- cation with the guardians students about their child's development, and 4) developing curriculum and learning innovation. Third; superior material evaluation will run smoothly by adhering to the principle: 1) doing reward and panishment to the students, 2) consistently make appeal and hope to the guardian. The finding of novelty is the formation of student character, innovative in the development of three competencies (cognitive, affective, and psychomotor) and evaluation system with reward and panishment.*

**Keywords:** Learning Management, Superior Material Of Islam, Kindergarten

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia yang mulai dari masa kanak-kanak memerlukan pendidikan sebagai bekal dasar untuk menjalani kehidupan di masa selanjutnya. Bahkan lebih dari itu proses pendidikan harus berlangsung dari sejak buayan sampai masuk liang lahat, dengan kata lain berlangsung sepanjang hayat manusia.

Suatu pranata pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien, serta capaian pembelajarannya dapat maksimal diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, penataan, pengaturan, pengelolaan, evaluasi, dan sebagainya. Dengan kata lain perlu adanya aktivitas, proses, atau unsur manajemen yaitu *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling* (Manullang, 1992:16).

Dinyatakan dalam Undang Undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan d, ayat 2 pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.

---

**Dr. Mahfudz Sidiq, MM.** adalah Dosen FISIP UNEJ, S3 dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

## Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam konteks institusi pendidikan berada ditingkat paling rendah, tetapi memiliki makna strategis dalam perkembangan anak di masa mendatang. Dengan kata lain proses pendidikan anak usia dini merupakan cikal bakal keberhasilan pendidikan pada tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, anak pada usia tersebut harus memperoleh perhatian serius, ekstra, dan profesional baik segi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengevaluasiannya.

Dalam pandangan Rahman (2002:22), secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional, walaupun jenjang pendidikan tersebut bukan merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Itulah sebabnya kata (Bowman, Donovan, and Burns (ed.), 2010: 53) mengungkapkan bahwa anak usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas (*golden age*), anak usia 4 tahun kecerdasannya telah mencapai 50% dan usia 8 tahun mencapai 80%.

Apresiasi kepada anak usia dini tentang model pembelajarannya berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, dinyatakan pada pasal 2 ayat (1); bahwa anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

Fenomena yang terjadi diberbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), para pembelajar masih diduga kurang menguasai materi agama Islam, sehingga penyajian materi agama Islam secara dasar (pemula) berupa bacaan dan amalan agama basehari-hari, belum dapat disajikan kepada murid-murid secara optimal, bahkan para guru sendiri belum mengamalkan untuk dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dimaklumi karena pendidikan guru TK tidak semuanya berlatar belakang pendidikan Islam.

Di samping itu, tidak semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) dalam pembelajarannya menjadikan kebiasaan agama atau amalan agama sehari-hari dijadikan materi unggulan di lembaganya kecuali hanya merujuk kepada materi kurikulum inti saja.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dapat dinyatakan salah seorang guru bahwa kemampuan pembelajar (guru) dalam penguasaan materi dan pengamalan materi agama Islam sehari-hari di TK Darus Sholah sangat variatif, artinya para pembelajar (guru) ada yang memiliki kemampuan agama yang mumpuni, sedang, dan agak kurang. Dengan kata lain pembelajaran materi unggulan agama Islam oleh guru pada tataran proses implementasinya terdapat faktor pendukung dan penghambat, terutama pada aspek penguasaan materi bagi masing-masing guru.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pembelajaran unggulan agama Islam di TK. Adapun fokus masalah nya; bagaimanakah perencanaan pembelajaran unggulan materi agama Islam di TK Darus Sholah meliputi (hafalan Asmaul Husna, menghafal surat-surat pendek [juz 'amma], hafalan do'a sehari-hari, penggalan ayat dan hadits, praktik ibadah mulai cara berwudlu, shalat, shalat berjama'ah, menghafal shalawat nariyah, hafalan, praktik manasik haji, dan kegiatan keagamaan hari-hari besar Islam), bagaimana pelaksanaan pembelajaran unggulan agama Islam di TK, dan bagaimana proses evaluasi pembelajaran unggulan agama Islam di TK Darus Sholah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah Ingin mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran unggulan pendidikan agama Islam di TK Darus Sholah, meliputi (hafalan Asmaul Husna, menghafal surat-surat pendek [juz 'amma], hafalan do'a sehari-hari, penggalan ayat dan hadits, praktik ibadah mulai cara berwudlu, shalat, shalat berjama'ah,

menghafal shalawat nariyah, hafalan, praktik manasik haji, dan kegiatan keagamaan hari-hari besar Islam), Ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran unggulan materi agama Islam, dan Ingin mendeskripsikan dan menganalisis proses evaluasi pembelajaran unggulan materi agama Islam.

Manfaat Penelitian ini, dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengembangan kualitas lembaga PAUD/TK, Terumuskannya pola manajemen pembelajaran unggulan materi agama Islam di lembaga PAUD/TK, Memberikan masukan dan gambaran mendalam berbagai manajemen pembelajaran unggulan materi agama Islam di lembaga PAUD/TK. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah pengetahuan, acuan baru, dan perbandingan temuan, sehingga memperkaya wacana keilmuan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Jenisnya deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam suatu objek dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, berupa fakta atau data yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang telah diketahui tentang ciri-ciri sebelumnya dan dianggap benar-benar menguasai permasalahan secara mendalam. Data tersebut akan dikumpulkan dari informan: 1) dua orang guru; 2) kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan konklusi dan verifikasi. Pengecekan Keabsahan Data; a) pengujian kredibilitas; b) pengujian transferabilitas; c) pengujian dependabilitas; dan d) pengujian konfirmabilitas. Untuk menguji keterpercayaan terhadap data hasil penelitian di lapangan (uji kredibilitas) peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan diselaraskan dengan fokus penelitian sebelumnya yaitu:

### A. Perencanaan pembelajaran materi unggulan agama Islam

Perencanaan awal yang dilakukan guru adalah melakukan penataan, pemetaan atau pengelompokan materi unggulan agama Islam di TK Darus Jember yang berlangsung selama ini berdasar data yang telah dikategorisasi peneliti. Adapun temuan penelitian tersebut terdiri dari :

- 1) Menghafal al-Qur'an surat-surat pendek, seperti al-Kafirun, al-Ma'un, al-Quraisy, al-Nshr (disajikan di semester gasal). Surat al-Takatsur, al-Fiel, dan penggalan ayat-ayat tertentu tentang "kedamaian" *al sulhu khairun* = damai itu adalah indah (disajikan di semester genap), serta mengulang hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalkan pada kelompok 0A.
- 2) Menghafal bacaan do'a sehari-hari, rukun Iman, rukun Islam, sifat wajib bagi Allah, sifat wajib rasul, dan Ulul azmi.
- 3) Menghafal bacaan praktik ibadah mulai dari hafalan bacaan niat wudlu, do'a sesudah wudlu, menjawab adzan dan doa sesudah adzan, bacaan iqamah, bacaan shalat, dan shalat berjama'ah, serta gerakannya secara sempurna,
- 4) Menghafal hadits-hadits pendek seperti hadits tentang kebersihan (*an nadhafatu minal iman* = kebersihan itu sebagian daripada iman), menuntut ilmu (*thalabul ilmi faridatun 'ala kulli muslimin wa muslimatin* = menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan), dan hadits tentang niat (*innamal*

## Digital Repository Universitas Jember

*a'mahu bin niati* = sesungguhnya sesuatu itu tergantung pada niatnya), larangan minum sambil berdiri (*la yasyribanna ahadukum qaima*), larangan makan sambil berdiri (*la takkulanna ahad'ukum qoima*) dan menghafal hadits larangan tidak boleh marah (*la taghdhab wa lakal jannah*, artinya jangan suka marah bagimu surga),

- 5) Menghafal bacaan shalawat Nariyah, istighfar secara rutin pada hari jum'at secara bersama-sama antar kelompok B, dan
- 6) Menghafal bacaan kegiatan manasik haji, mulai dari menghafal bacaan shalat sunnah Ihram dan seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji mulai dari bacaan talbiyah, bacaan tawaf, sa'i, tahallul, bacaan wukuf, bacaan melempar jumroh, dan minum air zamzam.
- 7) Menghafal nama-nama Allah Yang Maha Agung yang dikenal dengan nama "*Asmaul Husna*" terdiri dari 99 nama. Nama tersebut dihafal oleh anak dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara guru yang sangat variatif. Diakhir pembelajaran semester genap anak sudah dapat dipastikan hafal seluruhnya. Pembuktian tersebut biasanya ketika perpisahan sekolah murid 0B diwakili oleh beberapa murid memperagakan kemampuan hafalannya di atas pentas ketika acara lepas pisah itu berlangsung.
- 8) Memperingati tahun baru hijriyah dengan membelajarkan murid agar memiliki rasa empati dan simpati terhadap anak-anak yatim. Adapun teknik pelaksanaannya selama ini ada dua yaitu (1) murid mendatangi langsung anak-anak yatim, dan (2) sekolah mengundang anak-anak yatim datang ke TK Darus Sholah baik yang berada di sekitar lembaga pendidikan pondok pesantren Darus Sholah dan sebagian lagi anak yatim yang berdekatan dengan tempat tinggal para guru TK. Wujud santunan berupa uang, sembako, buku tulis, makanan ringan dan minuman. Cara kedua ini sudah berlangsung selama tiga tahun hijriyah (muharram). Bahkan pada tahun 2017 penerima santunan bertambah lagi dari kaum dhu'afa'. Dana yang dikumpulkan diperoleh dari hasil amal murid pada setiap jum'at dan jariah dari para orang tua murid dan guru TK setiap memperingati tahun baru hijriyah (muharram).
- 9) Memperingati hari-hari besar Islam lainnya seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., dan Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Diisi dengan kegiatan beritara tentang kisah kelahiran atau isra' dan mi'raj Nabi dan dilanjutkan dengan tanya jawab guru kepada murid. Jika murid dapat menjawab pertanyaan guru, ia mendapatkan hadiah. Kegiatan bercerita tersebut dilakukan oleh guru TK Darus Sholah secara bergantian pada setiap acara peringatan tersebut.
- 10) Melakukan kegiatan kirap atau pawai obor pada setiap malam hari raya Idul Adha (ba'da Maghrib) dengan mengumandangkan kalimat Takbir, tahmid, dan tahlil, yang startnya dari TK Darus Sholah, keliling Perumahan Tegal Besar Permai I, jalan Teuku Umar, dan jalan Mohammad Yamin, dan finish di TK Darus Sholah.

Berdasarkan beberapa bahasan substansi materi tersebut, maka perencanaan, pemetaan materi unggulan agama Islam, berlangsung di semester gasal maupun genap bagi kelompok B, sebagai hafalan surat-surat pendek mengulang kembali ketika murid masih berada di kelompok A.

Pada proses pembelajaran menghafal surat-suat pendek seperti tersebut di atas, tentu tidak menjadi unggulan TK Darus Sholah Jember, karena hafalan surat-surat pendek seperti tersebut banyak dilakukan oleh TK Islam. Namun setidaknya-tidaknya hafalan surat-surat pendek tersebut menjadi bagian penting bertambahnya beberapa

unggulan materi agama Islam Islam di TK Darus Sholah Jember. Demikian pula, menghafal bacaan do'a sehari-hari dan hafalan bacaan lainnya tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya karena hampir dapat di laksanakan di beberapa TK, khususnya TK Islam, TK Muslimat dan TK ABA.

Materi unggulan yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah hafalan yang dilakukan oleh murid kelompok B yang pada umumnya belum banyak atau bahkan tidak pernah dilakukan secara maksimal oleh TK lainnya. Oleh karena itu berikut ini beberapa pembelajaran menghafal yang merupakan unggulan TK Darus Sholah Jember antara lain:

*Pertama*; Praktik gerakan dan bacaan secara sempurna, mulai dari niat wudlu, do'a sesudah wudlu, menjawab adzan dan doa sesudah adzan, bacaan iqamah, bacaan shalat, dan shalat berjama'ah, serta gerakannya secara sempurna.

*Kedua*; menghafal shalawat Nariyah, istighfar rutin pada hari jum'at dilaksanakan secara bersama-sama antar kelompok B, bertempat di aula, merupakan unggulan TK Darus Sholah.

*Ketiga*; menghafal penggalan ayat al-Qur'an dan penggalan hadits Nabi, unggulan materi tersebut terdapat pada pendidikan karakter anak-anak usia dini yang seringkali ada permasalahan sesama murid seperti, bertengkar antar sesama murid, maka jika terjadi hal demikian guru melerainya dengan menggunakan media ayat "*al sulhu khairun*" artinya damai itu adalah indah atau penggalan hadits misalnya jika ada murid marah kepada teman bermainnya, maka guru secara spontan menggunakan ungkapan hadits larangan tidak boleh marah "*la taghdhab wa lakal jannah*", artinya jangan suka marah bagimu surga), ketika ada murid makan dan minum sambil berdiri, sang guru secara spontan pula menggunakan kata larangan dengan mengucapkan sabda Nabi SAW., misalnya "*la yasyribanna ahadikum qaima*", artinya jangan minum sambil berdiri "*la takkulanna ahadikum qoima*" artinya larangan makan sambil berdiri. Dengan cara tersebut maka anak secara spontan menghentikan pertikaianya diantara sesama mereka.

*Keempat*; sekalipun terdapat pengecualian pada pembelajaran hafalan dan praktik manasik haji yang pelaksanaannya lebih fokus pada tahun ajaran tertentu yaitu manakala tahun pelajaran menghadapi atau berdekatan dengan bulan dzulhijjah atau bulan haji. Yang menjadi unggulan TK Darus Sholah bukan hanya manasik haji dalam makna hanya praktik gerakan badan dari satu tempat ke tempat lainnya yang berhubungan dengan ibadah haji, tetapi murid menghafal bacaan-bacaannya secara tuntas yang berkaitan dengan kegiatan ibadah haji dengan sempurna.

*Kelima*; unggulan yang menjadikan TK Darus Sholah berbeda dengan TK-TK pada umumnya adalah kemampuan murid menghafal "*asmaul husna*" yang terdiri dari 99 nama Allah SWT., murid-murid diakhir pembelajaran semester genap dapat menghafal seluruhnya, pembelajaran menghafal materi tersebut dirasakan guru paling sulit karena jumlahnya banyak, dengan teknik penyampaian yang agak berbeda diantara sesama guru, misalnya sehari murid diminta menghafal 10 nama kemudian diulang-ulang dan ada yang hanya antara 4 sampai 5 nama saja dalam seminggu, karena dianggap tingkat kerumitannya paling tinggi. Namun walaupun demikian hafalan sukses dilaksanakan dan setiap akhir tahun pembelajaran murid selalu terbukti hafal. Pembuktian tersebut dapat dilihat pada setiap acara perpisahan akhir tahun murid dapat tampil dengan sempurna.

## B. Proses pembelajaran materi unggulan agama Islam

Pada bahasan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

## Digital Repository Universitas Jember

*Pertama*; Metode pembelajaran hafalan; dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa metode seperti, metode ceritera, artinya sebelum masuk kesubstansi materi hafalan guru menghubungkan dengan beberap kasus atau ceritera yang berkaitan dengan materi yang hendak dihafal murid sehingga perhataian mereka kepada materi halafan menjadi semakin fokus. Metode tanya jawab, artinya guru dicela-cela pembelajaran hafalan yang diawali dengan ceritera, kemudian membuka tanya jawab tentang masalah yang diceritakan oleh guru. Metode ceramah, artinya sebagai metode pengantar ceramah selalu digunakan oleh untuk mengawali dengan penjelasan tentang substansi kajiannya. Metode resitasi, artinya guru setelah menjelaskan panjang lebar terkait dengan ceramah, ceritera, dan tannya jawab maka guru biasanya dengan memberikan tugas tertentu kepada murid untuk menceritakan kembali tentang apa yang telah disampaikannya. Metode pengulangan teknik pelaksanaannya guru mendatangi satu persatu murid atau guru memanggil murid untuk maju ke depan kelas menghafal materi tertentu yang telah ditetapkan oleh guru.

*Kedua*; Media atau alat peraga yang digunakan oleh guru setipa pembelajaran, dengan merujuk kepada buku panduan materi agama PG-TK Khadijah Surabaya, yang diperoleh dari hasil studi banding para guru TK Darus Sholah Jember, dan buku materi hafalan TK dan TP al Qur'an berdasar kurikulum 1997 yang di dalamnya memuat seri bacaan shalat, do'a harian, surat-surat pendek, dan ayat-ayat pilihan yang diterbitkan oleh LPPTKA-BKPRMI Kabupaten Jember dan TKA-YPA-TQA al Baitul Amien Jember. Selain itu, alat peraga ibadah lainnya seperti perlengkapan praktik shalat misalnya, mukenah dan baju jubah yang dibawa langsung oleh murid dari rumah masing-masing, serta baju ihram yang merupakan inventaris lembaga TK Darus Sholah Jember.

*Ketiga*; Teknik menghafal agar murid mencapai hasil maksimal guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) guru mengulang-ulang hafalan murid secara rutin, 2) murid disuruh melihat bibir atau mulut guru pada setiap kegiatan menghafal, 3) murid disuruh mengeluarkan suara agak keras ketika menghafal materi tertentu, sehingga benar-salahnya pengucapan lisan murid lebih mudah dikontrol dan dievaluasi oleh guru, 4) hafalan kadangkala dilakukan oleh guru di waktu senggang dengan memanfaatkan sebagian dari waktu istirahat murid, dan 5) guru memanfaatkan waktu luang murid untuk menghafal sebelum anak dijemput pulang oleh orang tuanya.

### C. Proses Evaluasi pembelajaran materi unggulan agama Islam.

Proses evaluasi pembelajaran materi unggulan sekurang-kurang terdapat tiga hal yang dapat disajikan dari hasil penelitian ini yaitu:

*Pertama*; Evaluasi materi; Guru melakukan evaluasi melalui beberapa langkah diantaranya; 1) guru melakukan tes individual, artinya masing-masing murid di evaluasi dengan cara guru mendatangi murid di tempat duduk masing-masing, 2) atau sebaliknya murid menghadap langsung kepada guru di depan kelas, 3) murid-murid dikelompokkan berdasar jenis kelamin, kemudian guru melakukan evaluasi satu persatu murid, 4) guru mengevaluasi dengan menyuruh murid bersuara keras agar terdengar guru benar-salahnya apa yang diucapkan oleh murid, dan 5) bagi murid yang agak mengalami keterlambatan dalam menghafal materi, dilakukan evaluasi dengan cara mengulang-ulang, dan 6) guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan *drill* (latihan) menghafal kepada murid secara terus menerus.

*Kedua*; *Reward and panishment* (hadiah dan hukuman); *reward* yang dimaksud di sini adalah pemberian penghargaan oleh guru kepada para murid yang telah anggap sukses dalam kegiatan hafalannya sesuai dengan target dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan *panishment* yang dimaksud dari hasil penelitian ini adalah hukuman secara edukatif yang diberikan oleh guru kepada murid yang dianggap

kurang atau gagal dalam kegiatan menghafal materi unggulan. *Reward* guru kepada murid yang dianggap sukses atau berhasil dari kegiatan menghafal antara lain; guru melakukan aktivitas seperti; memberikan acungan jempol (ibu jari) kepada anak, memberikan kata-kata pujian, tepuk tangan kepada murid yang telah hafal, memberikan buku tabungan mereka lebih awal dari teman-temannya yang lain, dan memberikan hadiah makanan ringan misalnya; permen, wafer, dan mainan balon. Sedangkan *panishment*, diberikan oleh guru kepada murid yang kurang memperhatikan dan tidak mau menirukan bacaan guru atau terlambat atau belum hafal sampai akhir pemberlajaran, berupa sanksi; waktu atau jam istirahat murid tersebut agak dikurangi karena waktunya digunakan untuk mengganti keterlambatannya, dan pulang paling akhir daripada teman-temannya yang lain.

*Ketiga*;Harapan dan himbauan; setiap akhir pembelajaran semester gasal maupun semester genap guru kelas menginformasikan kepada para wali murid tentang perkembangan anak-anak mereka. Harapan dan himbauan yang selalu disampaikan oleh guru kepada para wali murid yang telah hafal dengan sempurna supaya dipertahankan dengan cara menghafal diulang-ulang di rumah masing-masing sekalipun anak sudah melanjutkan di SD atau MI, dan bagi murid yang kurang dalam menghafal materi unggulan, himbauan dan harapan guru kepada orang tua agar tetap memberikan dorongan dan mempertahankan sebagian yang sudah dihafalnya walaupun belum seluruhnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sekaligus sebagai temuan substantif sebagai berikut: *Pertama*: bahwa proses perencanaan dan pemetaan substansi materi unggulan agama Islam di TK dapat membentuk karakteristik Islamy murid, berdasarkan prinsip; 1) adanya konsistensi pengamalan materi unggulan agama Islam di lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih luas, 2) membelajarkan rasa empati dan simpati murid kepada kaum lemah (*dhu'afa'*), 3) dapat menanamkan dasar ahlak mulia kepada setiap murid, dan 4) murid berkontribusi dalam syi'ar ajaran Islam, khususnya pada setiap tahun baru hijriyah. *Kedua*; proses pembelajaran materi unggulan agama Islam yang inovatif dapat memberikan makna yang sangat berarti bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mrid berdasarkan landasan: 1) penggunaan metode pembelajaran yang variatif pada setiap isi materi unggulan, 2) konsisten melakukan studi banding ke lembaga lain, 3) mengembangkan komunkasi harmonis dengan para wali murid tentang perkembangan anak mereka, dan 4) melakukan pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran. *Ketiga*; evaluasi materi unggulan akan berjalan lancar dengan berpegang pada prinsip: 1) melakukan *reward and panishment* kepada setiap murid, 2) secara konsisten melakukan himbauan dan harapan kepada wali murid untuk keberlangsungan hafalan murid.

## Saran

*Pertama*; Pimpinan atau pengasuh pondok pesantren; (a) Hendaknya dapat mempertahankan keberadaan lembaga TK Darus Sholah di lingkungan pondok pesantren yang telah teruji eksistensinya, bahkan dapat mengembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan (b) Kepala TK hendaknya dapat menjaga kekompakan dan keharmonisan antar guru dalam mengawal dan mengembangkan materi unggulan materi agama Islam di masa mendatang.

*Kedua*; Pemerintah (Kementerian Agama RI., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan Pendidikan Islam, hendaknya lebih serius dalam melaksanakan



dan peningkatan arti penting pengembangan kelembagaan pendidikan Islam umumnya, dan khususnya lembaga pondok pesantren secara profesional,

*Ketiga*; Bagi peneliti mendatang, hasil temuan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan hazanah pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors), 2010. *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*. Washington DC: National Academy Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Denzin, Norman K., Yvonna S. Lincoln, 2009. *Handbook of Qualitative Research*, 1997. (terj.), Daryanto dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiyah, 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3.
- Manullang, M. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta. Ghalia Indonesia
- Martuti, 2008. *Mendirikan dan Mengelola PAUD : Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Qualitative Data Analysis* (terj.) Tjetjep Rohendi Rahidi, 2007, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, 2014. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Din.*, Jakarta: Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional